

**PEMBUATAN PECAH POLA BUSANA
PENGANTIN JOMBANG KEBESARAN ARIMBI
(BUSANA PENGANTIN PRIA)****Aura Tahliya Cita Roihana¹ dan Marniati²**

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

email: aura.20080@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id²***Abstract***

Making a wedding dress begins with making a design and pattern drafting according to the design or design. In this article, the making of the pattern drafting for the Arimbi Kebesaran Jombang wedding dress (Groom's Attire) is the process of changing the basic pattern into a pattern according to the design/design. The pattern breakdown used in the Jombang Kebesaran Arimbi (men's) wedding dress is the broken beskap pattern, shirt, drapery, obi, shawl, and pants. The purpose of this study was to produce a pattern drafting for the Jombang Kebesaran Arimbi (men's) wedding dress according to the design. This article uses the experimental method. In breaking patterns starting from the accuracy of the design or design analysis, accuracy in taking measurements, accuracy in making the basic pattern of the shirt and trousers system, accuracy in making pattern draftings according to the design or design, accuracy using pattern markings. The results of this study are to produce a set of patterns that are ready to be produced including men's shirt patterns, beskap patterns, obi patterns, shawl patterns, and trouser patterns, drapery patterns.

Keywords: *Jombang Kebesaran Arimbi wedding dress, beskap, shirt, pants, drapery.*

Abstrak

Membuat busana pengantin diawali dengan pembuatan desain dan pola yang disesuaikan dengan desain atau rancangan. Pada artikel ini pembuatan pecah pola busana pengantin jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pengantin Pria) yang dimaksud adalah merupakan proses mengubah pola dasar menjadi pola sesuai dengan desain/ rancangan. Pecah pola yang digunakan dalam busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pria) yaitu pecah pola beskap, kemeja, draperi, obi, selendang, dan celana. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan pecah pola busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (pria) sesuai dengan desain atau rancangan. Artikel ini menggunakan metode eksperimen. Dalam membuat pecah pola yang dimulai dari ketepatan analisis desain atau rancangan, ketepatan dalam mengambil ukuran, ketepatan membuat pola dasar kemeja dan sistem celana pantalon, ketepatan membuat pecah pola sesuai dengan desain atau rancangan, ketepatan menggunakan tanda garis pola. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan seperangkat pola yang siap untuk di produksi antara lain pola kemeja pria, pola beskap, pola obi, pola selendang, dan pola celana , pola draperi.

Kata Kunci: busana pengantin Jombang pria, beskap, kemeja, celana, draperi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Jombang merupakan salah satu dari banyak wilayah Jawa Timur yang kaya akan budaya. Jombang memiliki karakteristik yang disebut sebagai *historical landscape*, yang memiliki makna berarti bentang wilayah yang memiliki kandungan sejarah sangat tinggi (Sukarno, 2019). Berdasarkan kutipan di atas, Jombang merupakan kabupaten yang masih kental dan masih menerapkan tradisi budayanya.

Menurut (Mochamad Fachrul Rozi, 2022) terdapat tiga sistem kebudayaan Jombang yang menonjol yaitu sistem religi, sistem mata pencaharian dan sistem kesenian. Candi Rimbi terletak di kaki Gunung Anjasmoro, tepatnya di desa Pulosari kecamatan Bareng kabupaten Jombang (Wiwit Dyahwati, 2020). Berdasarkan kutipan di atas, candi merupakan sistem religi karena fungsi

candi pada zaman dahulu sebagai simbolis suatu agama pada masa kerajaan Majapahit, yaitu agama hindu.

Menurut (Ratih Asmarani, 2020). Jombang memiliki kesenian berbasis kearifan lokal yaitu seni sastra, seni pertunjukan, dan seni rupa. Seni sastra sebagai penguatan kearifan lokal dalam bentuk peribahasa, cerita rakyat, lagu dan permainan rakyat. Seni rupa juga sangat berkembang di daerah Jombang, seperti seni lukis, seni patung dan seni batik. Pada tahun 1993 seni batik di Jombang dikembangkan oleh ibu Hj Maniati yang disebut dengan batik Jombang, batik tersebut mempunyai corak candi Arimbi, bunga melati, cengkeh dan pohon. Berbagai macam seni pertunjukan di Jombang seperti Besutan, Ludruk, Jaran Kepang Dor, Hadrah, Kentrung, Sandur, Wayang Krucil, Wayang Topeng, dan Wayang Kulit. Berdasarkan kutipan di atas, dari berbagai

macam kearifan lokal dari Kabupaten Jombang mempunyai keterkaitan dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Salah satu tari yang menjadi icon sekaligus identitas Kabupaten Jombang yaitu tari Besutan, karena didalam tari tersebut terdapat sebuah drama tradisional yang menggambarkan prototipe kehidupan masyarakat Jombang (Lailil Nadhifatul Muazaroh, 2021). Pada tahun 2000 sebuah komunitas sanggar teater Tombo Ati membuat modifikasi busana tari Besutan menjadi busana pengantin Besutan, yang merupakan busana pakem yang dimodifikasi glamour yang fungsinya untuk acara pernikahan, terbuat dari bahan bludru yang di payet (Putri D. A., 2016). Berdasarkan kutipan di atas, Tari Besutan mempunyai busana yang menjadi cikal bakal busana pengantin daerah Jombang.

Busana pengantin dipengaruhi oleh ciri khas, keistimewaan masing masing daerah. seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, perbedaan pemilihan busana pengantin tradisional dan modifikasi sangat berpengaruh terhadap pelestarian busana pengantin adat (Putri, 2014). Berdasarkan kutipan di atas, gaya busana pengantin Jombang tidak lepas dari pengaruh kerajaan Majapahit hal tersebut karena terdapat situs peninggalan Candi Arimbi di Kabupaten Jombang yang merupakan gerbang selatan Kerajaan Majapahit, sehingga disebut dengan Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi. Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Pria) terdiri dari kemeja, beskap, celana, obi, selendang, dan draperi.

Beskap merupakan suatu jenis kemeja pria resmi yang dalam tradisi Jawa Mataraman digunakan pada acara-acara

resmi atau penting. Busana atasan ini diperkenalkan pada akhir abad ke-18 oleh kalangan kerajaan-kerajaan di wilayah Vorstenlanden namun kemudian menyebar ke berbagai wilayah pengaruh budayanya (Srianjani, 2020). Berdasarkan kutipan di atas, beskap merupakan pakaian adat yang berasal dari Jawa Mataraman, pada abad ke-18 mulai menyebar ke kerajaan-kerajaan karena pengaruh budaya, beskap hanya digunakan saat acara formal atau saata upacara adat.

Kemeja pria merupakan salah satu pakaian pria yang dapat digunakan untuk kegiatan yang sifatnya formal maupun non formal (Ruth Riefdayantika, 2020). Berdasarkan kutipan di atas, kemeja merupakan pakaian yang memiliki banyak fungsi sehingga dapat digunakan untuk banyak kesempatan.

Celana merupakan suatu pakaian yang dipakai diluar yang berfungsi menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki. Celana telah dipakai sejak jaman kuno dan sepanjang periode abad pertengahan, menjadi bentuk pakaian tubuh bagian bawah yang paling umum untuk pria dewasa di dunia modern (Fahreza, 2021). Berdasarkan kutipan di atas, model celana tersebut merupakan celana panjang yang dikenakan sebagai busana luar.

Pada busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana pengantin pria) menggunakan pelengkap berupa obi atau biasa disebut dengan ikat pinggang. Pengertian obi yang merupakan suatu sabuk yang melingkar pada pinggang dari kain yang dipakai sewaktu mengenakan kimono. Obi untuk kimono umumnya dibuat dari kain sutra (Fathurrahman, 2017).

Berdasarkan kutipan diatas, obi merupakan ikat pinggang yang dapat digunakan sebagai pelengkap suatu busana.

Draperi merupakan hiasan pada sebuah pakaian dengan bentuk kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada satu titik atau dua titik tempat kerut atau lipit itu dibuat (Fitriana, 2020). Berdasarkan kutipan di atas, draperi berfungsi sebagai hiasan busana yang mempunyai bentuk kerut atau lipit-lipit kecil dan dapat diaplikasikan pada lengan, blouse, pinggang, dan rok.

Selendang merupakan suatu pelengkap busana yang berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran tertentu, pemakaian selendang ada yang digantungkan dibahu atau ditutupkan ke kepala ada juga yang diselempangkan dibahu kiri dan kanan (Rostamailis, 2005). Berdasarkan kutipan diatas, selendang merupakan kain persegi panjang yang digunakan sebagai pelengkap suatu busana.

Proses produksi pembuatan pada pembuatan busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pengantin Pria) yaitu :

1. Desain dan analisis desain

Desain busana merupakan suatu gambar rancangan untuk menciptakan suatu busana. Berdasarkan kutipan diatas analisis desain dilakukan untuk meneliti desain pada busana dan mengobservasi yaitu memperhatikan bagian-bagian pada busana.

Berikut desain busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana pengantin pria) :



Gambar 1. Desain Busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busna Pengantin pria

2. Pembuatan Pola

Pola merupakan suatu potongan kertas atau kain yang dipakai untuk pedoman dalam menggunting kain yang dibuat berdasarkan ukuran tubuh pemakai (Hanifatul Zikra, 2019). Berdasarkan kutipan di atas, pola merupakan potongan kertas sebagai contoh dalam menggunting kain sesuai dengan ukuran tubuh yang digunakan, sehingga sebelum membuat pola maka diawali dengan pengambilan ukuran pemakai.

Berdasarkan uraian dari pernyataan di atas maka tujuan penelitian ini untuk menghasilkan pecah pola busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (busana pengantin pria), yang terdiri dari beskap, kemeja, celana, obi, draperi, selendang.

METODE

Penelitian yang digunakan berikut adalah jenis eksperimen. Objek penelitian ini adalah busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pengantin Pria).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan praktik. Metode dokumentasi diambil dari gambar atau foto desain busana dan gambar langkah-langkah pembuatan pola busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pengantin pria). Metode praktik dilakukan pada proses pembuatan pecah pola busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pengantin pria). Pada kemeja menggunakan sistem pola aldrich, pola beskap merupakan pengembangan dari pola kemeja, pola celana menggunakan sistem pantalon.

Dalam pembuatan eksperimen pecah pola busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pengantin Pria) di laksanakan di LKP Mutiara Aini, Jombang. Mulai tanggal 1 Agustus – 14 Desember 2022.

Strategi pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

a. Desain



Gambar 2.
Desain Busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busna Pengantin pria

b. Analisis desain

Busana pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pengantin Pria) terdiri dari :

1. Kemeja
2. Beskap
3. Celana
4. Obi
5. Draperi
6. Selendang

c. Daftar ukuran model

1. Daftar ukuran kemeja

Nama Ukuran	Ukuran
Lingkar leher	40
Lingkar Badan	106
Lebar punggung	45
Panjang Bahu	16
Panjang Baju	59
Lingkar lengan	54
Panjang lengan	25/60
Lingkar pergelangan tangan	24

2. Daftar ukuran celana

Nama Ukuran	Ukuran
Lingkar Pinggang	82
Lingkar Panggul	110
Tinggi Panggul	18
Tinggi Duduk	30+3
Lingkar Paha	60
Lingkar Lutut	50
Lingkar Lubang Kaki	42
Lingkar Pesak	70

d. Alat dan bahan yang digunakan dalam pecah pola

1. Alat :

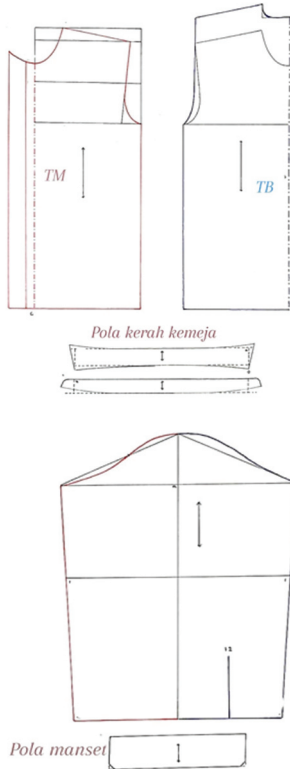
- Pensil
- Bolpoin (hitam, merah, biru)
- metlin
- penggaris pola
- gunting
- penghapus

2. Bahan :

- kertas HVS
- dorslagh

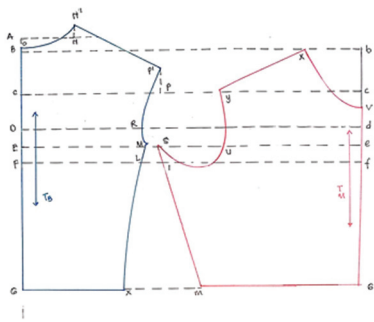
e. lem kertasLangkah-langkah pembuatan pecah pola

1. Pecah pola kemeja sistem Soekarno

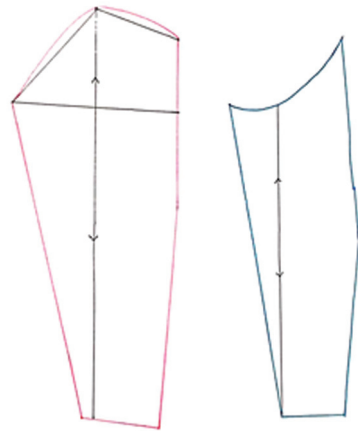


Gambar 3. Pecah pola badan dan kerah kemeja

2. Pecah pola beskap

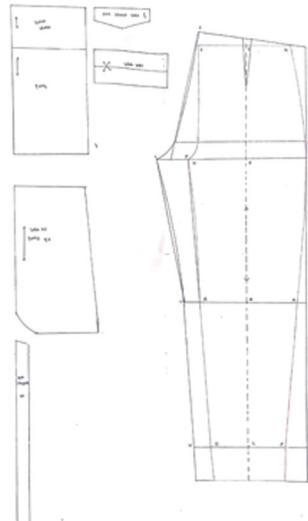


Gambar 6. Pecah pola beskap



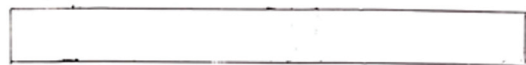
Gambar 7. Pecah pola lengan beskap

3. Pecah pola celana sistem pantalon



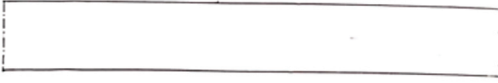
Gambar 8. Pecah pola celana pantalon dan fragmen

4. Pecah pola obi



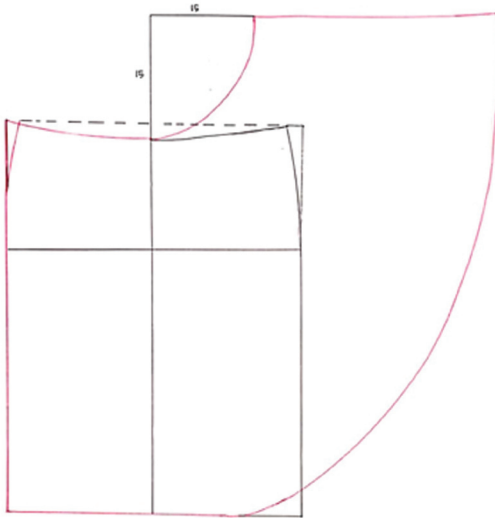
Gambar 9. Pecah pola obi

5. Pecah pola Selendang



Gambar 10. pecah pola selendang

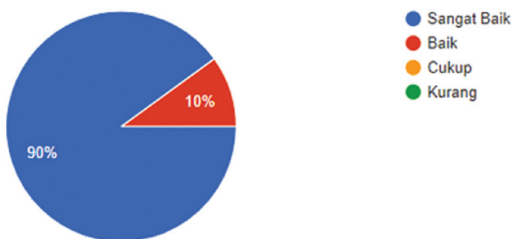
6. Pecah pola draperi



Gambar 11. Pecah pola selendang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan hasil analisis desain busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pria)

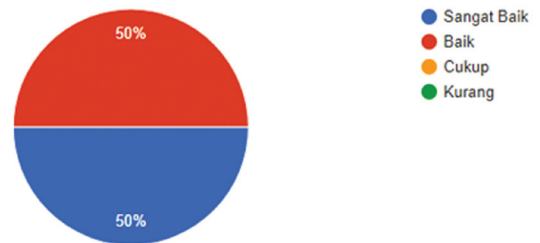


Hasil penelitian menunjukkan ketepatan analisis desain busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pria) sangat baik. Hal ini didukung

oleh jawaban 9 responden (90%) membuktikan kemampuan ketepatan analisis desain busana sangat baik, dan 1 responden (10%) membuktikan kemampuan ketepatan analisis desain busana baik.

Untuk mengetahui bagian-bagian dari suatu busana maka harus memperhatikan langkah-langkahnya.

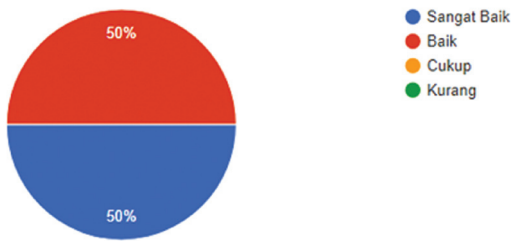
2. Ketepatan pecah pola bagian kemeja sesuai sistem Soekarno dengan benar



Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola bagian kemeja dengan sistem Soekarno benar. Hal ini didukung oleh jawaban 5 responden (50%) membuktikan sangat baik dan 5 responden (50%) membuktikan baik.

Pola kemeja dengan sistem Soekarno lebih runtut sehingga mudah dipahami. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ruth Riefdayantika, 2020) yaitu pola kemeja sistem Soekarno mempunyai ciri yaitu menggambar pola bagian depan dahulu kemudian untuk membuat bagian belakang berpedoman dari bagian depan atau menjadi satu antara badan depan dan belakang. Pola kerah dan lengannya berlipat dua ($\frac{1}{2}$ bagian).

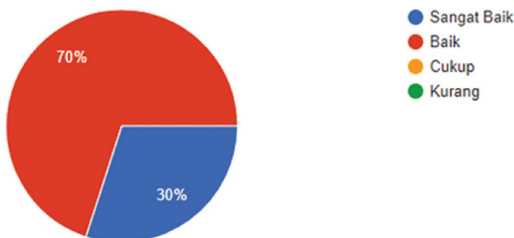
3. Ketepatan pecah pola bagian beskap dengan benar



Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola bagian beskap dibuat dengan benar. Hal ini didukung oleh jawaban 5 responden (50%) membuktikan sangat baik dan 5 responden (50%) membuktikan baik.

Pola beskap berasal dari pola kemeja yang dikembangkan. Seiring dengan perkembangan zaman pola beskap dibuat secara praktis. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Srianjani, 2020) Desain beskap modern lebih mengraah pada suatu tren modern, karena banyaknya aksesoris yang harus dikenakan saat memakai beskap tradisional akhirnya banyak orang memilih praktis menggunakan beskap modern. Beskap modern ini biasanya berbentuk simetris namun terbelah pada bagian depan.

4. Ketepatan pecah pola bagian celana sesuai sistem pantalon dengan benar

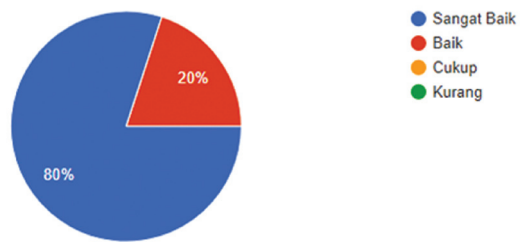


Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola celana sesuai sistem pantalon

dibuat dengan benar. Hal ini didukung oleh jawaban 7 responden (70%) membuktikan baik dan 3 responden (30%) membuktikan sangat baik.

Pecah pola celana menggunakan sistem pantalon karena ideal untuk pria dewasa. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Hanifatul Zikra, 2019) berdasarkan penilaian yang dilakukan pada *fitting* II pola pantalon dengan menggunakan sistem *Winifred Aldrich* di golongan untuk kategori sangat tinggi dan dapat digunakan pada pria bertubuh ideal Indonesia.

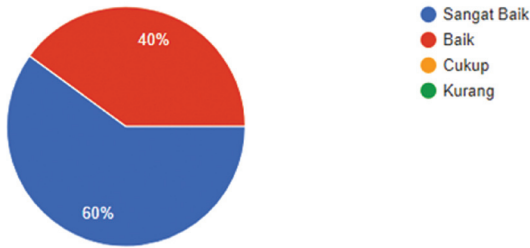
5. Ketepatan pecah pola bagian obi dengan benar



Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola bagian obi dibuat dengan benar. Hal ini didukung oleh jawaban 8 orang (80%) membuktikan sangat baik dan 2 orang (20%) membuktikan baik.

Pola obi mempunyai bentuk sesuai kegunaan karena akan dililitkan pada pinggang, sehingga berbentuk persegi panjang. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, 2022) Bentuk detail dari kebaya Bali adalah tambahan obi yang melilit pada bagian pinggang.

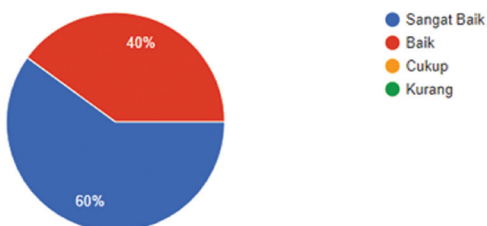
6. Ketepatan pecah pola bagian selendang dengan benar



Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola bagian selendang dibuat dengan benar. Hal ini didukung oleh jawaban 6 orang (60%) membuktikan sangat baik dan 4 orang (40%) membuktikan baik.

Sesuai fungsinya sebagai pelengkap busana. Selendang termasuk aksesoris pada busana. Dalam busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana pengantin pria) selendang digantungkan pada pinggang. Oleh karena itu bentuk selendang umumnya persegi panjang. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Doni Rahman, 2015) Ukuran kain selendang yang standar adalah 2 meter untuk panjang dan lebar yang bervariasi dari 50 cm hingga 75cm. Tetapi ukuran lebar yang standar adalah 50cm.

7. Ketepatan pecah pola bagian draperi dengan benar

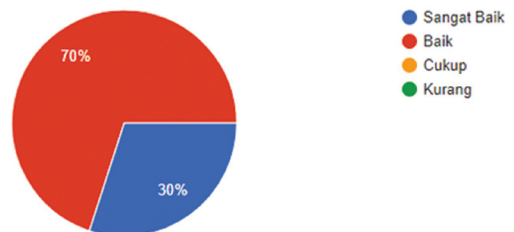


Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pecah pola bagian draperi dibuat dengan benar. Hal ini didukung oleh jawaban 6

orang (60%) membuktikan sangat baik dan 4 orang (40%) membuktikan baik.

Pecah pola draperi menggunakan pola kontruksi, untuk mendapatkan hasil draperi yang jatuh dan melangasai maka pola kontruksi draperi di terapkan menggunakan teknik draping. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Ela Nurlita, 2021) Hasil jadi cowl drapery menggunakan teknik draping memiliki hasil baik. Dapat dilihat dari persentase penilaiannya lebih tinggi yaitu sebesar. 80.21%.

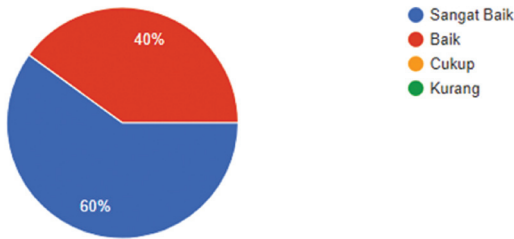
8. Kesesuaian hasil busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana pria) dengan desain



Hasil penelitian menunjukkan hasil busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pria) sesuai dengan desain busana. Hal ini didukung oleh jawaban 7 orang (70%) membuktikan baik dan 3 orang (30%) membuktikan sangat baik.

Kesesuaian hasil busana dengan desain karena analisis desain yang tepat. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Banowati, 2021) analisis dimulai dengan mencermati sumber ide busana, lalu memperhatikan siluet atau bentuk dari garis luar busana tanpa melihat bentuk bagian-bagian ataupun detail busana.

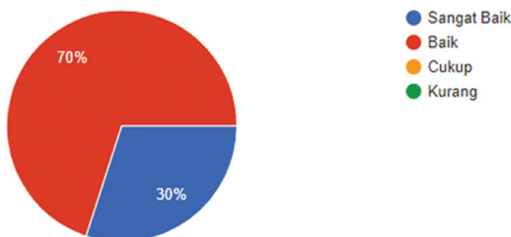
9. Ketepatan ukuran busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pria) sesuai model



Hasil penelitian menunjukkan ukuran busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pria) sesuai dengan model. Hal ini didukung oleh jawaban 4 orang (40%) membuktikan baik dan 6 orang (60%) membuktikan sangat baik.

Hasil ukuran busana sesuai dengan model diketahui setelah melakukan fitting. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Hanifatul Zikra, 2019) Tujuan fitting dalam pembuatan busana adalah: mengetahui hasil pola pakaian, melihat kekurangan pola pakaian, untuk mendapatkan hasil yang benar-benar tepat sesuai bentuk tubuh sipemakai.

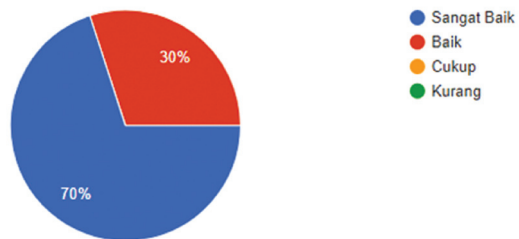
10. Kerapian hasil busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pria)



Hasil penelitian menunjukkan kerapian hasil busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pria) dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh jawaban 7 orang (70%) membuktikan baik dan 3

orang (30%) membuktikan sangat baik. Teknik jahit khusus busana pengantin agar rapi menggunakan teknik tailoring. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Lestari, 2007) salah satu syarat menjahit busana pengantin yaitu teknik pembuatannya dan penyelesaiannya dengan teknik tailoring sehingga terlihat rapi, dan halus seperti pada penyelesaian kerung lengan yaitu dengan kampuh kostum atau sum. Penyelesaian busana agar tetap rapi maka melewati proses off pressing pada tahap finishing.

11. Kebersihan hasil jadi busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana pria)

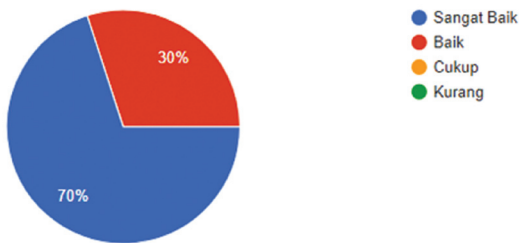


Hasil penelitian menunjukkan kebersihan hasil busana Pengantin Jombang Kebesar Arimbi (Busana Pria) dikategorikan sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 7 orang (70%) membuktikan sangat baik dan 3 orang (30%) membuktikan baik.

Proses yang dilakukan agar hasil jadi busana bersih yaitu proses finishing. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Masyhariati, 2016) Salah satu tahap finishing yaitu Periksa dan rapikan benang-benang (trimming) yang masih tersisa pada kemeja, untuk memudahkan pekerjaan ini dapat dilakukan dengan alat khusus. Untuk menjaga agar busana pengantin tetap bersih perlu untuk perawatan secara berkala. Hal ini diperkuat oleh

pendapat (Lestari, 2007) Busana perlu mendapatkan pemeliharaan khusus agar kebersihan dan keawetan serta keindahan tetap terjaga, selain itu untuk kepentingan kesehatan pakaian yang bersih dan nyaman dipakai dan bisa lebih tahan lama dibandingkan dengan pakaian yang jarang dibersihkan.

12. Kenyamanan hasil jadi busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana pria)



Hasil penelitian menunjukkan kenyamanan hasil busana Pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pria) dikategorikan sangat baik. Hal ini didukung oleh jawaban 7 orang (70%) membuktikan sangat baik dan 3 orang (30%) membuktikan baik.

Setelah melewati fitting, ukuran hasil jadi busana pengantin sesuai dengan model, maka busana yang dipakai akan terasa nyaman. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Nurul Hidayah, 2019) fitting adalah mengemas busana yang dibuat pada badan sipemakai, fitting dilakukan agar busana yang akan dipakai pas badan, tidak besar, tidak kecil dan nyaman ketika dipakai.

Dalam penelitian ini terdapat duabelas aspek penilaian. Hasil penilaian terdapat tiga kategori, sebagai berikut: 1) kategori sangat baik terdapat pada tujuh aspek penilaian; 2) kategori baik terdapat

pada tiga aspek penilaian; 3) kategori seimbang terdapat pada dua aspek penilaian.



Gambar 12. Foto hasil jadi busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pengantin Pria)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen berupa busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (Busana Pria), terdapat duabelas aspek penilaian. Hasil penilaian terdapat tiga kategori sebagai berikut: 1) kategori sangat baik terdapat pada tujuh aspek penilaian, yaitu: ketepatan analisis, ketepatan pecah pola obi, ketepatan pecah pola selendang, ketepatan pecah pola draperi, ketepatan ukuran busana dengan model, kebersihan hasil busana,

kenyamanan hasil busana; 2) kategori baik terdapat pada tiga aspek penilaian, yaitu: ketepatan pecah pola celana dengan sistem pantalon, kesesuaian hasil busana dengan desain, kerapian hasil busana; 3) kategori seimbang terdapat pada dua aspek, yaitu: ketepatan pecah pola kemeja dengan sistem soekarno, ketepatan pecah pola beskap.

Ucapan Terimakasih

Pembuatan busana pengantin Jombang Kebesaran Arimbi (busana pengantin pria) mendapatkan dukungan dari program Matching Fund 2022 selaku penyelenggara yang memberi dukungan berupa financial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A, R. (2009). DASAR DESAIN MODE BUS 132. 1.
- Banowati, G. D. (2021, Januari). Analisis Desain Gaun Gala Biomimikri Karya Iris Van Herpen. *10 (1)*, 138.
- Doni Rahman, A. E. (2015). Ragam Hias Suji Air Pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). 8.
- Ela Nurlita, Y. (2021). Analisis Pembuatan Cowl Drapery Dengan Teknik Draping Pada Busana. *Fashion and Fashion Education Journal, 10 (2)*, 61.
- Ernawati, I. &. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fahreza, R. (2021). Pra Rancangan Pabrik Garmen Celana Chino Panjang Pria Dengan Kapasitas 2.226.825 PCS/Tahun. 2.
- Fathurrahman. (2017). Perancangan Informasi Kimono Melalui Media Pembelajaran Animasi Interaktif. 12.
- Fitriana, M. R. (2020). Aplikasi Anyaman dan Draperi pada Tas Wanita. *Jurnal Karya Seni*, 1.
- Hanifatul Zikra, A. (2019). Kesesuaian Pola Celana (Pantalon) Sistem Aldrich untuk Pria Dewasa Betubuh Ideal Indonesia. *Jurnal Seni Rupa, 8 (1)*, 100, 101, 103.
- Lailil Nadhifatul Muazaroh, I. N. (2021, Agustus). EKSISTENSI KESENIAN BESUTAN SEBAGAI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10*.
- Lestari, P. (2007). Pembuatan Busana Pengantin Adat Sunda Modern.
- Masyahariati, L. (2016). *Produksi Kemeja atau Blouse*. Jakarta.
- Mochamad Fachrul Rozi, M. T. (2022). Literasi Matematis Berbasis Budaya Jombang dalam Perspektif Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 11 (1)*, 59.
- Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, M. T. (2022). *Penciptaan Busana Wanita*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Niken Nilasari, S. Y. (2021). Pengembangan Buku Pop Up Materi Topeng Jatiduwur Jombang untuk Anak SD. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, 10 (1)*, 84.
- Nugroho Mardi Wibowo, K. Y. (2019). Empowerment of Batik SMEs Through

- Development of Local Wisdom Based Motif Design: Efforts to Build Brand Image of Batik Jombang. *Jurnal Sinergitas PkM & CSR*, 4 (1), 3.
- Nurul Hidayah. (2019, Juni). Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia untuk Wanita Indonesia dengan Bentuk Badan Gemuk. 8 (1), 226.
- Putri, D. A. (2016). Modifikasi Busana Besutan Jombang. *Jurnal Tata Busana*.
- Putri, D. D. (2014). Perbedaan Busana Pengantin Adat Cirebon Pangeranan dan Modifikasi oleh Juru Rias Kabupaten Cirebon. *Fashion and Fashion Education Journal*, 3 (1), 20.
- Ratih Asmarani, M. (2020). *Seni Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang*. Jombang: LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG.
- Rosi Rizki Fadillah, A. (2019). Kesesuaian Pola Kemeja Pria Sistem Aldrich Terhadap Pria Bertubuh Ideal Indonesia. 8 (1).
- Rostamailis. (2005). *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruth Riefdayantika, S. E. (2020). Perbedaan Kualitas Kemeja Pria Menggunakan Pola Sistem Soekarno dan Sistem Winifred Aldrich. 280.
- Srianjani, D. (2020, Juni). Properti Manten Tebu Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Busana Kebaya Pernikahan.
- Sukarno, D. (2019). *Antologi Legenda Jombang Sisi Melik 02*. Jombang: Boenga Ketjil.
- Wiwit Dyahwati, I. N. (2020, Juni 29). Transformasi Candi Arimbi Dalam Motif Batik Sebagai Edukasi Budaya Lokal Kabupaten Jombang. 4 (1).